

# Agama & Etika

7

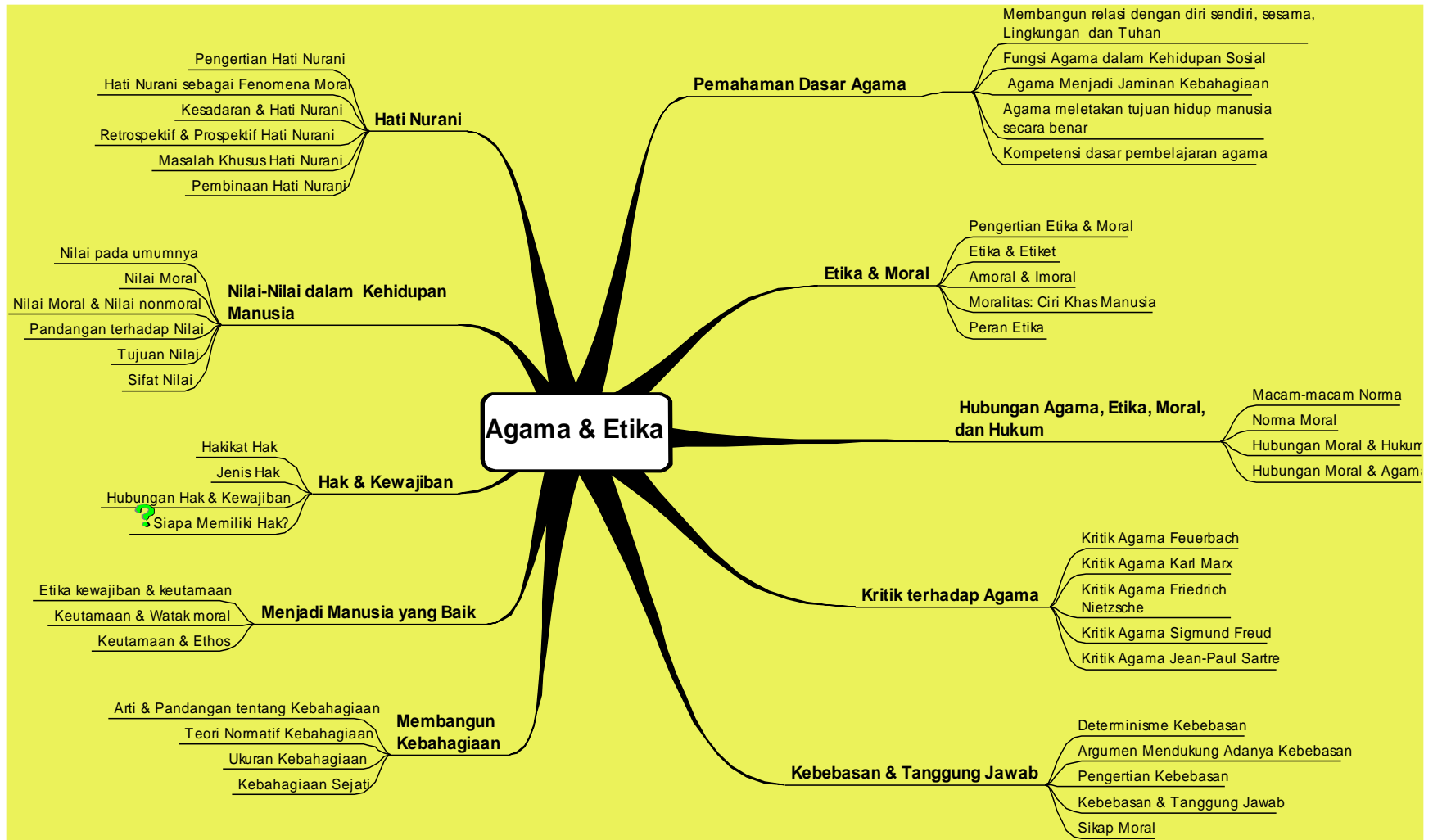


# Kebebasan & Tanggung Jawab

**Kompetensi Khusus:** Mahasiswa mampu menemukan jenis-jenis kebebasan dan mampu pula mempertanggungjawabkan kebebasan tersebut dalam tindakan hidup sehari-hari. (C3)

## **Materi:**

- ☐ Determinisme Kebebasan.
- ☐ Argumen yang Mendukung Adanya Kebebasan.
- ☐ Pengertian Kebebasan.
- ☐ Kebebasan dan Tanggung Jawab.
- ☐ Sikap Moral.



## 1. Determinisme Kebebasan

*Determinisme berpandangan bahwa manusia seolah-olah bebas, tetapi sesungguhnya tidak karena dalam bertindak dia ditentukan oleh berbagai faktor: antara lain psikis, fisik, dan otoritas (kekuasaan) dari luar. Determinisme menolak adanya kebebasan. Ada empat macam determinisme (biologis, psikologis, sosial, dan teologis).*

### Determinisme Biologis

- ❑ Tingkah laku manusia ditentukan faktor biologis keturunan.
- ❑ Tubuh, seluruh interaksi fisiologis, dan hukum biologis menentukan apa yang dilakukan manusia.
- ❑ Watak, kebiasaan, tingkah laku manusia sudah ditentukan oleh struktur biologis genetis yang dimiliki.
- ❑ Struktur biologis menentukan arah perkembangan manusia.

## Determinisme Psikologis (Freudian)

- ❑ Manusia dalam bertindak sangat ditentukan oleh unsur-unsur bawah sadar.
- ❑ Hanya seolah-olah saja manusia itu bebas memilih tindakan yang dikehendaknya.
- ❑ Sesungguhnya seluruh energi pendorong tindakan dan perilaku manusia ditentukan oleh faktor-faktor tak sadar.

## Determinisme Sosial

- ❑ Tingkah laku manusia (individu & kelompok) ditentukan oleh lingkungan atau struktur sosial masyarakatnya (Karl Marx, B.F. Skinner).
- ❑ Watak dan tingkah laku manusia adalah penentuan dari lingkungan fisik dan sosial.
- ❑ Tanggung jawab moral tidak ada.
- ❑ Tak seorang pun boleh dihukum/dipersalahkan, karena perbuatannya adalah cerminan dari lingkungan sosialnya.
- ❑ Untuk mengubah tingkah lakunya menjadi baik orang tersebut harus dipindahkan ke lingkungan sosial yang baik.



## Determinisme Teologis

- ❑ Nasib manusia sudah tersurat sebagai rencana Tuhan.
- ❑ Ajaran tentang predestinasi misalnya, penetapan terlebih dahulu oleh Tuhan mengenai apa saja yang dilakukan setiap ciptaan.
- ❑ Atau, ajaran tentang takdir, menganggap segala hal sudah ditentukan sebelumnya oleh Tuhan sehingga manusia hanya menjalankan saja apa yang sudah direncanakan Tuhan.

## 2. Argumen yang Mendukung Adanya Kebebasan

*Pandangan yang mendukung kebebasan, menolak argumentasi determinisme. Prinsip dari pandangan ini: manusia bebas melakukan segala sesuatu dalam tindakan-tindakannya, namun ia tetap bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukan tersebut.*

- ☐ Kaum **Libertarian**, seperti: **C.A. Campbell**, misalnya, mengatakan bahwa manusia sebagai pribadi dalam keputusan penting selalu sadar bahwa dia menentukan dirinya.
- ☐ Dalam situasi godaan, manusia bebas menentukan, mau membiarkan diri mengikuti godaan atau menghindari godaan itu.
- ☐ Alternatif tindakan terbuka bagi pribadi manusia.

### 3. Pengertian Kebebasan

- ❑ *Secara positif kebebasan berarti kemampuan manusia untuk menentukan dirinya sendiri. Kebebasan dalam artian ini memiliki dua aspek, yaitu bebas dari (freedom from) dan bebas untuk (freedom for).*
- ❑ *Secara negatif kebebasan berarti tidak adanya paksaan/tekanan yang sengaja mendesak seseorang bertindak melawan kehendaknya sendiri.*



- ❑ Secara umum, kebebasan berarti suatu keadaan tanpa penghalang, pembatas, paksaan, rintangan, beban, atau kewajiban yang mengikat.
- ❑ Dalam pengertian khusus, kebebasan berarti suatu kesempurnaan eksistensi, yaitu kemandirian manusia sebagai manusia.
- ❑ Manusia dikatakan bebas kalau bisa melepaskan diri dari segala hal yang menghalangi perwujudan dirinya secara penuh.
- ❑ Atau, manusia bebas, mandiri, dan merdeka adalah manusia yang tahu dan yakin tentang apa yang baik untuk pemenuhan dirinya sebagai manusia dan rela hidup sesuai dengan apa yang diketahui & diyakininya.
- ❑ Dalam pengertian khusus, kebebasan juga berarti kemampuan kehendak manusia untuk memilih dan menentukan dirinya.

- ❑ Maka kebebasan dapat diartikan dalam dua pengertian, yaitu kebebasan untuk diterima orang lain (sosial) & kebebasan untuk menentukan diri kita sendiri (eksistensial).
- ❑ Kebebasan sosial berarti kebebasan seseorang yang didapatkan sejauh orang lain membiarkan kita menentukan sendiri diri kita. Kebebasan sosial selalu mengandaikan keterlibatan orang lain terhadap kebebasan kita.
- ❑ Kebebasan eksistensial, kebebasan manusia untuk menentukan dirinya sendiri.

## 4. Kebebasan & Tanggung Jawab

*Apa hubungan antara kebebasan & tanggung jawab???*

- ☐ Kebebasan mengandaikan tanggung jawab.
- ☐ Tanpa tanggung jawab kebebasan menjadi lepas kendali.
- ☐ Di mana kebebasan dilahirkan tanggung jawab dituntut di sana.
- ☐ Orang yang tidak bertanggung jawab, yang selalu mengikuti arus hawa nafsu, sesungguhnya bukan orang bebas, karena cepat atau lambat ia akan menjadi budak dari nafsunya sendiri.
- ☐ Kebebasan sejati berarti kebebasan yang bertanggung jawab, yaitu kemampuan manusia menentukan dirinya sendiri dan dijalankan secara bermakna.
- ☐ Orang yang selalu bersedia bertanggung jawab sesungguhnya orang yang semakin kuat dan bebas.
- ☐ Semakin bertanggung jawab, orang semakin terlatih untuk bebas mengambil tindakan yang bermakna dalam hidupnya.

*Pertanyaannya, bisakah kebebasan seseorang dibatasi??*

Ditegaskan bahwa kebebasan seseorang bisa dibatasi karena dua pertimbangan:

**Pertama**, kebebasan adalah hak setiap orang tetapi pemenuhan hak atas kebebasan itu tidak pernah boleh mengurangi kebebasan orang lain.

**Kedua**, manusia makhluk sosial.

- ☐ Sebagaimana saya hidup berkat masyarakat, begitu pula masyarakat memerlukan sumbangan saya, karena itu masyarakat berhak membatasi kewenangan saya demi kepentingan bersama.
- ☐ Masyarakat berhak membatasi kebebasan seseorang sejauh perlu untuk menjamin pemenuhan hak anggota masyarakat dan demi kemajuan bersama dalam masyarakat.

## Cara membatasi kebebasan:

- ❑ Melalui paksaan fisik; tangan diborgol & diseret ke penjara.
- ❑ Tekanan atau manipulasi psikis; kehendak & pikiran dimanipulasi/dirusakan.
- ❑ Pewajiban dan larangan; sebagai anggota masyarakat orang diberi kewajiban atau dikenai larangan demi kepentingan bersama. Ini cara pembatasan kebebasan paling wajar.



## 5. Sikap Moral

*Jika orang memandang norma moral sebagai perwujudan konkret kebebasannya sebagai manusia, maka ia sudah memiliki sikap moral tertentu, sikap moral itu disebut sikap moral otonom.*

- ☐ Moral otonom, dari Yunani, *autos* (sendiri) dan *nomos* (hukum), berarti menentukan hukum sendiri.
- ☐ Orang yang memiliki sikap moral otonom berarti orang yang menyadari bahwa kalau dia mentaati apa yang menjadi kewajiban moralnya, maka kewajiban tersebut dijalankan sendiri oleh karena pertimbangan rasional akal budinya sendiri pula.
- ☐ Ia mentaati hukum yang ia sendiri setuju dan kehendaki.
- ☐ Atau, dia mentaati hukum secara bebas karena menyadari nilai-nilai manusiawi yang mau dijamin oleh hukum tersebut.

- ❑ Istilah “otonomi moral” pertama kali dikemukakan oleh filsuf Immanuel Kant, untuk melawankannya dengan heteronomi moral, *heteros* (Yunani), berarti lain/asing dan *nomos* (hukum) yang berarti hukum ditentukan oleh yang lain dari dirinya sendiri.
- ❑ Sikap moral heteronom adalah sikap moral (kewajiban) yang dijalankan bukan karena sadar akan kewajiban tersebut, tetapi karena terpaksa (takut hukuman, takut dicela, takut dosa, dll).

## Ringkasan:

- ❑ Kebebasan selalu berhubungan dengan hak setiap orang yang wajib dipenuhi.
- ❑ Sejak kebebasan dibahas sebagai konsep akademis, banyak kalangan yang mempertanyakannya, karena banyak faktor yang memperlihatkan bahwa sesungguhnya kita tidak bebas, maka kalau kita berbicara tentangnya maka yang ada adalah seolah-olah bebas.
- ❑ Kebebasan tidak identik dengan keadaan yang tanpa kontrol, maka ketika kebebasan dibicarakan maka pada ketika yang sama tanggung jawab harus hadir di sana.
- ❑ Perlu pembatasan kebebasan seseorang untuk menjamin kehidupan sosial menjadi baik dan bertanggung jawab.
- ❑ Kebebasanku tidak bisa mengurangi kebebasan orang lain pula, begitu juga demi kebebasan orang lain, saya mengorbankan kebebasan saya.

**Terima Kasih**